

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang peminatan tertentu sesuai dengan kompetensinya. Dengan begitu, dunia industri menjadi lebih mudah mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya (Maulina Putri & Handayani, 2017). Terlebih lagi, pada dunia industri global saat ini, terdapat permintaan yang tinggi untuk teknisi profesional di bidang yang terkait dengan otomatisasi proses dan rekayasa kontrol sistem (Elmardi Suleiman Khayal, 2022). Namun, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2022, persentase pengangguran di Indonesia menurut tingkat pendidikannya adalah lulusan SMK. Tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 10,38%. Padahal, tujuan utama SMK adalah agar lulusannya siap mengaplikasikan keterampilannya ke dunia kerja. Oleh karena itu, kurikulum dirancang sesuai dengan penguatan aspek *soft skill*, *hard skill*, dan karakter kerja sejalan dengan kebutuhan dunia kerja dalam upaya mencapai keselarasan antara SMK dengan dunia kerja. (Leny, 2022).

Dalam penerapannya di satuan pendidikan, kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami banyak penyesuaian yang signifikan (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022). Pada tahun 2022, kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai kurikulum yang baru oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi (Khoirul Ainia, 2020). Semua satuan pendidikan menerapkan dan mensosialisasikan kurikulum merdeka dalam upaya memperbaharui proses pembelajaran yang terbatas akibat pandemi. Dalam hal administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran, kurikulum merdeka memiliki dampak yang cukup besar pada saat diterapkan pada guru dan tenaga pendidik di sekolah (Tinggi & Islam Binamadani, 2022).

Upaya lainnya untuk dapat mewujudkan keselarasan antara SMK dengan dunia kerja adalah dengan menetapkan model dan strategi belajar mengajar yang dapat diterima dan efektif (Oktaviansa, 2013). Metode yang digunakan guru di kelas akan berdampak pada sikap dan keterampilan siswa saat mereka belajar (Afiana et al., 2019). Masalah mendasar dalam pembelajaran di sekolah saat ini adalah bahwa siswa lebih sering menghafal konsep tetapi kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana penerapannya dalam kondisi baru (Dewi & Primayana, 2019).

Dalam penerapan kurikulum merdeka, model pembelajaran yang digunakan juga perlu disesuaikan agar dapat mendukung tercapainya tujuan kurikulum tersebut. *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan. Dengan bantuan model pembelajaran ini, guru dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan mereka pada situasi dunia nyata (Nawas, 2020). Selain itu, CTL juga berfungsi untuk memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, inovatif, dan kreatif sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 (Banerjee et al., 2019). Sebagai manifestasi dari prinsip merdeka belajar, penggunaan model pembelajaran CTL akan lebih mudah diimplementasikan oleh para guru (Suhartoyo et al., 2020).

Sistem Kontrol Terprogram adalah salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Mata pelajaran ini mempelajari prinsip-prinsip dasar dalam mengontrol sistem yang menggunakan program komputer.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab dengan guru mata pelajaran sistem kontrol terprogram kelas XI TOI di SMKN 4 Bandung, diperoleh beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

Pertama, siswa tidak percaya diri untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan. Siswa tidak terbiasa berbicara di depan kelas dan mereka hanya diam ketika guru memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Siswa hanya menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama.

Kedua, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional atau langsung. Model pembelajaran konvensional adalah model

pembelajaran yang berfokus pada peran utama guru sebagai pusat pengajaran. Hal ini terlihat saat pembelajaran di kelas, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyajikan materi. Akibatnya, hanya beberapa siswa yang berhasil selesai tepat waktu saat ujian sehingga pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem kontrol terprogram masih belum optimal.

Penulis juga melakukan studi literatur dari beberapa jurnal dan artikel sebelumnya, diketahui terdapat beberapa kekurangan, yaitu : (1) kurangnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan konteks kehidupan nyata siswa dalam pembelajaran, (2) keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala dalam proses pembelajaran, dan (3) tidak adanya pengembangan bahan pengajaran yang sesuai dengan konteks siswa sehingga sulit untuk membuat koneksi antara materi pelajaran dengan konteks siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi pelaksanaan pembelajaran CTL pada mata pelajaran sistem kontrol terprogram dalam penerapan kurikulum merdeka sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan baik dan efektif. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau saran bagi pihak sekolah dan guru dalam membuat model pembelajaran yang lebih tepat, meningkatkan partisipasi siswa, dan memaksimalkan potensi pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kurikulum merdeka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* sejalan dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram?
2. Bagaimana hasil belajar *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram dalam penerapan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana minat dan motivasi siswa terhadap implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang telah dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang telah dilakukan pada mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram dalam penerapan kurikulum merdeka.
3. Untuk mengetahui minat dan motivasi siswa terhadap implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram.

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti mengambil batasan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran CTL pada mata pelajaran Sistem Kontrol Terprogram dalam penerapan kurikulum merdeka kelas XI TOI 1 SMK Negeri 4 Bandung.
2. Evaluasi pembelajaran CTL difokuskan pada aspek-aspek tertentu, seperti hasil belajar, implementasi CTL terhadap kurikulum merdeka, dan sikap siswa terhadap pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan berlandaskan pada tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.
 - b. Diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sistem kontrol terprogram.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia industri.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Pembahasan mengenai struktur organisasi skripsi ini mencakup lima pokok bahasan berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dilakukan tinjauan terhadap berbagai literatur dan referensi yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL, kurikulum merdeka, mata pelajaran sistem kontrol terprogram, dan penelitian yang relevan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk beberapa komponen lainnya, diantaranya adalah desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, dan proses analisis data yang dilakukan.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan-temuan atau hasil yang berkenaan dengan masalah penelitian.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil dan proses yang telah dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar penelitian dapat lebih baik kedepannya.